

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan penyesuaian diri terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Maka, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu memberikan perubahan, baik perubahan yang bersifat perilaku, akhlak, maupun pola pikir. Upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat melalui penyempurnaan kurikulum yang berlaku atau perubahan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu memberikan dampak baik berupa kemajuan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mencanangkan program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Harapan dicanangkannya program ini dapat meningkatkan kemampuan belajar pada peserta didik dan perubahan yang lebih baik bagi Pendidikan Indonesia di masa depan.

Dalam Program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, ada 6 kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang disebut dengan kemampuan 6C atau kemampuan belajar abad ke-21, antara lain: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Penerapan 6C dalam pembelajaran ini dapat direalisasikan dengan menggunakan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar yang tepat.

Berdasarkan observasi secara langsung di SMKN 2 Pacitan kelas X sebagian peserta didik telah mampu memahami materi dengan baik, tetapi sebagian yang lain kurang bahkan tidak dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran matematika di SMKN 2 Pacitan menggunakan buku paket dari sekolah yang memuat banyak materi dan dirasa masih sulit dipahami menurut sebagian peserta didik, meskipun buku paket yang digunakan sudah berbasis kurikulum merdeka. Hal ini mengakibatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran berkurang, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Yuberti (2014: 186), bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Jadi, tujuan penggunaan bahan ajar salah satunya untuk memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memudahkan pendidik dalam mengajar. Bahan ajar yang digunakan setiap tahun pasti berbeda menyesuaikan kurikulum yang telah ditentukan, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dimaksudkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan isi sehingga bahan ajar yang digunakan dapat tepat sasaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang lebih menarik dan mudah dipahami. LKPD ini memuat kumpulan tugas-tugas bermuatan kemampuan 6C yang disusun secara sistematis, lengkap, dan terarah untuk memudahkan proses pembelajaran, serta dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterlibatan

peserta didik dalam belajar-mengajar. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, materi untuk diskusi, percobaan yang harus dilakukan di rumah, soal-soal latihan, portofolio, teka-teki silang, dan segala bentuk petunjuk yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya LKPD proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, tetapi kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan sesuatu yang baru dari pembelajaran tersebut serta mempunyai kesan baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Guna menciptakan LKPD yang menarik dan mudah dipahami perlu adanya pengembangan LKPD.

Pengembangan LKPD adalah usaha menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) yang sudah ada atau yang baru menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengembangan LKPD ini diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya pengembangan LKPD sebagai salah satu bahan ajar diharapkan mampu membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga lulusan pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan lulusan luar negeri.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti hendak mengkaji tentang pengembangan LKPD yang memuat kemampuan belajar 6C agar pembelajaran matematika lebih menarik dan mudah dipahami. Materi LKPD adalah tentang Trigonometri dengan harapan peserta didik dapat memahami secara keseluruhan materi sesuai dengan kemampuan 6C yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan LKPD bermuatan 6C pada latihan soal?
2. Bagaimana kelayakan LKPD yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana kualitas LKPD yang telah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengembangan LKPD bermuatan 6C pada latihan soal.
2. Kelayakan LKPD yang telah dikembangkan.
3. Kualitas LKPD yang telah dikembangkan.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi yang diharapkan dalam penelitian mengenai pengembangan desain bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik adalah.

1. LKPD yang disusun berdasarkan kurikulum merdeka.
2. LKPD yang disusun berdasarkan buku paket matematika yang digunakan pada semester tersebut.
3. LKPD memuat kemampuan belajar 6C.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menginovasikan pengembangan bahan ajar yang tepat dalam materi Trigonometri sesuai kurikulum yang berlaku, mampu mengembangkan bahan ajar yang valid dan mempunyai kualitas minimal baik dalam materi Trigonometri, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain dalam mengembangkan desain bahan ajar yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi Trigonometri kelas X di SMKN 2 Pacitan pada khususnya dan peserta didik lain pada umumnya, serta mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar materi Trigonometri.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah.

1. Desain bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang valid dan layak digunakan.
2. Setiap tahap pengembangan produk akan diujikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat diketahui setiap tahap yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Validator terdiri dari dosen pengampu mata kuliah desain bahan ajar dan dari guru pengampu mata pelajaran Trigonometri sebagai materi pada desain pengembangan bahan ajar ini.

4. Item pernyataan dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk yang dapat menyatakan layak dan tidaknya produk digunakan.
5. Item pernyataan dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk yang dapat menyatakan kualitas produk yang dikembangkan.

Keterbatasan Pengembangan dalam penelitian ini adalah.

1. Produk desain bahan ajar yang dikembangkan hanya terfokus pada kurikulum merdeka belajar. Jika kurikulum berubah, perlu adanya pengembangan lanjutan.
2. Produk desain bahan ajar yang dikembangkan berfokus pada situasi dan kondisi yang terjadi di SMKN 2 Pacitan.
3. Materi yang dikembangkan hanya berfokus pada materi Trigonometri yaitu perbandingan Trigonometri dan pemanfaatan perbandingan Trigonometri.

